

Analisis Etika Berkonsumsi Pada Makanan dan Minuman (Studi Mahasiswa Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

Dr. Habriyanto.S.Pd.I.,M.E.I

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: Habriyanto@uinjambi.ac.id

Laily Ifazah,S.E.,M.S.AK

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: Lailyifazah89@gmail.com

Desi Pratiwi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email desipratiwit@gmail.com

Korespondensi penulis: desipratiwit@gmail.com

Abstract: This research is about the analysis of ethical consumption of food and drinks (Study of students from the Islamic Economics and Business Faculty, Sharia Economics Study Program, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). This research aims to find out more about the ethical patterns of student food and drink consumption and Islamic economic views regarding student food and drink consumption. The method used by researchers is a qualitative method. The object of this research is students majoring in sharia economics, FEBI Class of 2019-2020. The data sources used are primary and secondary data using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this research show that students' consumption ethics in fulfilling food or primary blindness (dhuriyat) are seen from the type of food they consume, the way they consume it and the quantity of food they consume is not fully in accordance with consumption ethics. In terms of ethics, most students do not pay attention to ethics and manners in consuming and from the five principles of Islamic consumption there is a gap between theory and practice. Based on the principle of simplicity, students consume excessively which can lead to wastage and waste. Meanwhile, students' moral principles do not follow the rules of etiquette and ethics set out by the Prophet Muhammad SAW. Most students do not apply this principle. Judging from the way they eat, they don't pay attention to consumption ethics based on what the prophet taught, and their habit of often throwing away rice and then leaving the environment dirty because they don't clean the place immediately after they consume food.

Keywords: Ethics, Consumption, Eating and Drinking, Students

Abstract: Penelitian ini tentang Analisis Etika Berkonsumsi Pada Makanan dan Minuman (Studi Mahasiswa Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mengenai pola etika konsumsi makan dan minum mahasiswa-mahasiswi dan pandangan ekonomi islam tentang konsumsi makan dan minum mahasiswa. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi jurusan ekonomi syariah FEBI Angkatan 2019-2020. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan menggunakan teknis pengumpulan data berupa observasi,

Analisis Etika Berkomsumsi Pada Makanan dan Minuman
(Studi Mahasiswa Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika konsumsi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pangan atau primer (dharuriyat) dilihat dari jenis makanan yang di konsumsi, cara mengkonsumsi dan kuantitas makanan yang dikonsumsi belum sepenuhnya sesuai etika konsumsi. Dari segi etika kebanyakan mahasiswa tidak memperhatikan etika dan adab dalam mengkonsumsi dan dari lima prinsip konsumsi islam tersebut terdapat kesenjangan antara teori dan praktek. Pada prinsip kesederhanaan mahasiswa melakukan konsumsi berlebihan yang dapat menimbulkan *israf* dan *mubazir*. Sedangkan prinsip moralitas mahasiswa tidak mengikuti aturan adab dan etika yang disunahkan oleh nabi Muhammad SAW. Mahasiswa sebagian besar tidak menerapkan prinsip ini. Dilihat dari cara mereka makan yang tidak memperhatikan etika konsumsi berdasar yang diajarkan nabi, dan kebiasaan mereka yang sering membuang nasi kemudian membiarkan lingkungan kotor karena mereka tidak langsung membersihkan tempat setelah mereka mengkonsumsi makanan.

Kata Kunci: Etika, Konsumsi, Makanan dan Minuman, Mahasiswa

LATAR BELAKANG

Dalam Etika konsumsi Islam memberi arahan kepada konsumen untuk melakukan aktivitas konsumsi sesuai dengan kebutuhannya, menghindari sikap berlebih-lebihan dan pemborosan (*tabdzir*). Selain itu, islam pun menyuruh agar dalam kehidupan bersikap sederhana serta menjauhi gaya hidup berlebih-lebihan (*israf*) apalagi bermewah-mewah.

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian. Karena tiada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan tuntunan konsumsi bagi manusia. Sebab, mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan. Tujuan konsumsi dalam islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mencapai kepuasan akan tetapi untuk mencapai masalah dunia dan ukhrawi. Masalah duniawi tercapai dan terpenuhinya kebutuhan misalnya, sandang, pangan, papan, kesehatan, dan hiburan, sedangkan masalah ukhrawi terpenuhinya jika barang yang kita konsumsi didapatkan dengan cara yang halal dan barang tersebut juga dihalalkan dalam islam.

Manusia sebagai makhluk ekonomi melakukan kegiatan konsumsi karena adanya tuntutan yang harus dipenuhi, terutama kebutuhan yang bersifat dharuri. Kebutuhan manusia dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu. kebutuhan primer, sekunder dan tersier atau dalam ekonomi Islam dharuriyat, hajiyat dan tahsiniyat. Kebutuhan dharuriyat adalah tingkat kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia baik didunia maupun diakhirat kelak. Kebutuhan primer (dharuriyat) merupakan kebutuhan paling dasar yang harus diutamakan dalam pemenuhannya. Kebutuhan primer itu meliputi sandang, pangan dan papan. Pangan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air,

baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman. Makanan dan minuman merupakan suatu kebutuhan yang harus dicukupi oleh setiap individu. Makanan dan minuman tidak hanya berfungsi sebagai konsumsi tubuh, tetapi makanan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap akal dan tingkah laku seseorang. Segala makanan memiliki pengaruh baik, maka akan memiliki pengaruh yang baik pula bagi manusia yang mengkonsumsinya. Namun jika tidak terpenuhinya dengan baik maka berdampak negative pada Kesehatan. Kebiasaan konsumsi ini menjadi suatu pola etika konsumsi pangan yang diperoleh karena teradi berulang-ulang. perilaku mencakup dua hal yaitu pengetahuan dan sikap. Jika seseorang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang gizi makan cenderung akan lebih berhati-hati dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi.

Makan adalah memasukan nasi (atau makanan pokok lainnya) ke dalam mulut serta dikunyah dan ditelan. Makanan dalam bahasa Arab adalah ath'imah. Kata ath'imah adalah bentuk jamak dari kata tha'am yang berarti semuanya untuk dimakan dan dicicipin. Sedangkan minum adalah memasukkan air (benda cair) ke dalam mulutnya dan menghisapnya. Minuman dalam bahasa Arab adalah syaraab. Kata asyribah adalah bentuk jamak dari syaraab. Syaraab adalah apa pun itu yang anda minum apakah itu air atau yang lainnya tidak perlu dicerna proses konsumsinya.

Makanan dan minuman sangat penting untuk aktivitas fisik. Islam memerintahkan kita untuk memenuhi kebutuhan fisik kita dengan makan dan minum. Makan dan minum dengan benar juga merupakan bentuk rasa syukur kita atas karunia Allah SWT. Orang yang tidak mau mencukupi kebutuhan gizinya, padahal tubuhnya membutuhkannya, berarti tidak mensyukuri nikmat Allah. Manusia terkadang berlebihan dalam mengonsumsi makanan, bahkan sampai tersisa dan membiarkan makanan tersebut tidak dikonsumsi, hal seperti ini bisa kita temui di banyak tempat bahkan dilingkungan UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi.

UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di Kota Jambi. Kampus 1 UIN STS JAMBI berada di jalan Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanai pura Kota Jambi. Kampus II berada di jalan lintas Jambi Muara Jambi KM. 16 Simpang Sei Duren, Jambi Luar Kota, Muara Jambi, Jambi. Lokasi Kampus UIN STS JAMBI sangat strategis, dekat dengan swalayan, rumah makan, laundry dan toko-toko lainnya. Mahasiswa FEBI berasal dari berbagai daerah, kebanyakan dari mereka lulusan SMA dan ada juga yang dari SMK.

Kampus UIN STS JAMBI sendiri telah menerapkan aturan bagaimana mahasiswa harus berperilaku di kampus. Mahasiswa merupakan peserta didik yang sedang menempuh

Analisis Etika Berkonsumsi Pada Makanan dan Minuman
(Studi Mahasiswa Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

pendidikan tinggi di sebuah universitas. Mahasiswa juga tidak pernah lepas dari aktivitas ekonomi dalam sehari-hari termasuk mengonsumsi. Mahasiswa prodi ekonomi syariah dengan dibelajarkannya dasar ilmu ekonomi kepada mahasiswa khususnya tentang etika dalam mengonsumsi agar mahasiswa dapat melakukan tindakan konsumsinya secara tepat dan sesuai dengan konsep syariah. Mahasiswa agar mempertimbangkan kebutuhannya terlebih dahulu untuk di konsumsi sesuai kebutuhan, kemampuan dan keuangannya agar mencapai kepuasan maksimal berdasarkan al-qur'an dan al-sunah. Akan tetapi masih banyak kebiasaan mahasiswa/mahasiswi uin sts jambi yang sebelumnya melakukan etika konsumsi makan dan minum yang baik dan benar, bahkan Nampak ada juga mahasiswa/mahasiswi yang memesan makanan dan minuman berlebihan, ngobrol dan bercanda gurai, tidak membaca doa sebelum makan, ada juga makan dan minum sambil berjalan, contohnya makan batagor dan somai dan ada juga makan sambil main hp. Sebagian mahasiswa sering mengikuti tren yang booming, seperti mengonsumsi makanan dan minuman yang berasal dari luar negeri perilaku seperti tersebut terlihat sangat sepele namun sudah melanggar etika yang dianjurkan islam dalam mengonsumsi.

Fenomena tersebut berasal dari mahasiswa/mahasiswi prodi ekonomi syariah uin sts jambi yang melakukan konsumsi. Setiap individu mahasiswa dalam hal etika konsumsi sangat berbeda-beda satu sama lain. Tidak semua mahasiswa mengerti hal mengonsumsi yang baik atau dengan anjuran islam, selalu mengambil keputusan kurang tepat. Untuk mahasiswa prodi ekonomi syariah pastinya udah mempelajari dalam etika ekonomi islam, namun apakah ilmu yang dipelajari telah dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari atau tidak sama sekali. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang etika ekonomi islam terhadap perilaku konsumsi islam mahasiswa. Peneliti memahami bahwa pentingnya mempelajari nilai-nilai etika ekonomi islam dalam aktivitas konsumsi di dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga mahasiswa jurusan ekonomi syariah uin sts jambi yang sudah mempelajari konsep etika ekonomi islam sehingga menjadi objek penelitian, karna penelitian ingin mengetahui apakah dengan mempelajari konsep etika konsumsi islam dapat mengetahui etika konsumsi islam dalam keseharian mahasiswa.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Etika Konsumsi

Etika adalah ajaran ilmu tentang adat kebiasaan yang berkenaan dengan kebiasaan baik atau buruk, yang diterima umum mengenai sikap, perbuatan, kewajiban, dan sebagainya. Pada hakikatnya moral menunjuk pada ukuran-ukuran yang telah diterima oleh sesuatu komunitas, sementara etika umumnya lebih dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan di berbagai wacana etika, atau dalam aturan-aturan yang berlaku bagi suatu profesi.

Manusia dalam menjalankan kehidupannya harus memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya, baik secara alamiah maupun fisik, kebutuhan yang terpenting dalam hidup adalah

kebutuhan untuk mengkonsumsi untuk memenuhi aktivitas hidup. Konsumsi adalah salah satu bentuk kegiatan ekonomi, perilaku yang menjadi dasar kehidupan manusia, membutuhkan konsumsi, dan setiap makhluk hidup yaitu setiap orang, terutama orang yang melakukan kegiatan konsumsi. Pada dasarnya konsumsi adalah pengeluaran untuk kebutuhan, yang meliputi kepuasan, kesenangan, kemewahan, kebutuhan dan keinginan. Konsumsi dalam pengertiannya tidak sama dengan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari yang berarti hanya makan dan minum, tetapi dalam ilmu ekonomi seperti semua aktivitas perilaku dan tindakan menggunakan baik barang maupun jasa dan ekonomi lainnya, konsumsi adalah kegiatan penggunaan barang dan jasa, memakai dan mengabdikan.

2. Etika konsumsi Islam

Perbedaan Islam dan materialisme adalah Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dari etika. Sebagaimana ilmu pengetahuan dan moralitas tidak dapat dipisahkan. Islam merupakan risalah yang diutus Allah melalui rasul-Nya untuk memperbaiki akhlak manusia.

Sebaliknya umat Islam, individu dan kelompok baik ekonomi maupun bisnis diberikan kebebasan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Namun dalam Islam, hal tersebut berkaitan dengan keimanan dan etika, sehingga ia tidak sepenuhnya bebas dalam menggunakan hartanya. Sebaliknya umat Islam, individu dan kelompok baik ekonomi maupun bisnis diberikan kebebasan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Namun dalam Islam, hal tersebut berkaitan dengan keimanan dan etika, sehingga ia tidak sepenuhnya bebas dalam menggunakan hartanya.

Para ahli ekonomi non-Muslim mengakui keunggulan sistem ekonomi Islam. Dalam pandangan mereka, Islam berhasil menyatukan etika dengan ekonomi, sedangkan sistem kapitalis dan sosialis memisahkan keduanya.

1. Etika Dalam Berkonsumsi

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya konsumen yang dilakukan oleh seorang muslim akan sangat erat hubungannya dengan etika dan norma dari konsumsi itu sendiri. Menurut pendapat Naqfi setidaknya terdapat 6 (enam) pokok dalam konsumsi, yaitu:

- a. Tauhid (unity/ kesatuan).
Aksioma ini mempunyai 2 kriteria yaitu yang pertama rabbaniyah gayah (tujuan), dan wijhah (sudut pandang). Kriteria yang pertama yaitu mencapai maqam ridho-Nya. Sehingga pengabdian kepada Allah adalah cita-cita akhir. Kriteria yang kedua adalah rabbaniyah masdar (sumber hukum) dan manhaj (sistem) yang mana kriteria ini merupakan suatu sistem yang ditetapkan untuk mencapai sasaran yang pertama dengan sumber Al-Quran dan Al-Hadist
- b. Kehendak yang bebas (Free Will) adalah bagaimana manusia menyadari bahwa adanya qadha dan qadar yang merupakan hukum sebab akibat dari kehendak Tuhan.

Analisis Etika Berkomsumsi Pada Makanan dan Minuman
(Studi Mahasiswa Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

- c. Halal; Islam membatasi kebebasan dari kehendak dengan hanya mengkonsumsi barang yang halal yang menunjukkan nilai kebaikan, kesucian keindahan serta menimbulkan masalah yang paling optimal.
- d. Sederhana; hal yang paling penting yang harus dijaga dalam mengkonsumsi adalah menghindari sifat boros dan melampaui batas sehingga, israf dilarang dalam Islam.

2. Prinsip Ekonomi Dalam Islam

Islam tidak mengakuin kegemaran materialitis semata-mata dan pola komsumsi modern. Islam berusaha mengurangi kebutuhan material manusia yang luar biasa sekarang ini. Untuk menghasilkan energi manusia akan selalu mengejar cita-cita spiritual.

Adapun perintah islam mengenai komsumsi di kendalikan 5 perinsip sebagai berikut:

1) Tauhid

Dalam presktif islam,kegiatan komsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada allah.

2.) Adil

Pemanfatan atas karunia Allah harus dilakukan secara adil sesuai dengan syariah ,sehingga disamping mendapatkan keuntungan materil,ia juga sekaligus merasakan kepuasan spritual.

3.) Kehendak bebas(free will)

Manusia diberi kekuasaan untuk mengambil kuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuanya atas barang-barang ciptaan allah.

4.) Amanah(Responsibility)

Manusia merupakan khalifah atau pengemban amanah Allah.Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhalfahannya ini dan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya atas ciptaan Allah.

5.) Halal

Dalam kerangka acuan islam,barang-barang yang dapat dikunsumsi hanyalah barang-barang yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan,kesucian,keindahan,serta yang menimbulkan kemaslahattan untuk umat baik secara materil maupun spritual.

6.) Sederhana

Islam sangat melarang perbuatan yang melampauiin batas (israf)termasuk pemborosan dan berlebihan-lebihan (bermewahan-mewahan),yaitu membuang-buang harta dan menghabur-hamburkannya tanpa faedah serta manfaat dan hanya memperturutkan nafsu semata.

3. Norma dan etika dalam komsumsi

1. Seimbang dalam komsumsi

Islam mewajibkan pemilik rumah menggunakan sebagian hartanya untuk dirinya sendiri, keluarganya dan fi sabililla. Islam melarang kesengsaraan.Di sisi lain,Islam juga melarang pemborosan dan pemborosan harta.

2. Penggunaan harta yang halal dan baik

Islam menganjurkan dan memberikan kebebasan kepada individu untuk membelanjakan hartanya untuk membeli barang-barang yang baik dan barang-barang halal yang diperlukan untuk hidup. Kebebasan ini diberikan dengan ketentuan untuk tidak melanggar batas-batas suci dan tidak membahayakan keselamatan dan kesejahteraan orang dan negara. Oleh karena itu, Abu al-A'la al-Maududi menjelaskan, Islam melarang manusia dari segala cara untuk menggunakan kekayaan yang menyebabkan kerusakan moral dalam masyarakat, seperti perjudian, yang hanya mengikuti nafsu.

3. Larangan Bersikap Israf(Royal) dan Tabzir(Sia- sia)

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam konsep konsumsi adalah larangan gaya hidup mewah. Gaya hidup mewah adalah penghancur individu dan masyarakat karena menindas manusia dengan nafsu, mengabaikan hal-hal yang mulia dan akhlak yang mulia. Selain itu, membunuh semangat jihad. Ali Abd ar-Rasul juga memperkirakan dalam hal itu bahwa gaya hidup mewah (israf) adalah fakto yang memicu kebobrokan moral masyarakat, yang pada akhirnya menyebabkan kehancuran masyarakat. Bagi Afzalur Rahman, kemewahan (israf) terlalu banyak untuk kepuasan pribadi.

3. Makanan dan minuman

a. Makanan

Secara etimologi makan berarti memasukkan sesuatu melalui mulut, sedangkan makanan ialah segala sesuatu yang boleh dimakan. Dalam bahasa arab makanan berasal dari kata al-tha'am dan jamaknya Al-Atimah yang artinya makan makanan. Sedangkan dalam ensiklopedi hukum Islam makanan ialah segala sesuatu yang boleh dimakan. Makanan merupakan sumber protein yang berguna bagi manusia, yang berasal dari hewan disebut protein hewani dan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan disebut protein nabati. Semuanya merupakan karunia Allah kepada manusia.

1. Jenis-jenis makanan

a. Makanan segar

Makanan segar adalah bahan pangan yang belum mengalami proses pengolahan. Bahan pangan ini bisa dikonsumsi langsung disajikan bahan baku pengolahan pangan seperti beras, gandum, segala macam buah-buahan dan sayuran serta ikan dan lainnya.

b. Makanan olahan

Makanan olahan adalah makanan jadi yang merupakan hasil olahan untuk diperjualbelikan. Makanan olahan adalah makanan dan minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, termasuk bahan pangan olahan tertentu, bahan tambahan pangan, pangan produk rakayasa genetika dan pangan iradiasi.

Analisis Etika Berkonsumsi Pada Makanan dan Minuman
(Studi Mahasiswa Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

c. Makanan Instan

Makanan instan adalah jenis makanan yang dikemas, sudah disajikan, praktis atau diolah dengan cara sederhana. Makanan tersebut umumnya diproduksi oleh industri pengolahan pangan dengan teknologi tinggi dan memberikan berbagai zat Aditif untuk mengawetkan dan memberi cita rasa bagi produk tersebut. Makanan instan berupa lauk pauk dalam kemasan seperti mie, nugget, atau juga cornflakes sebagai makanan untuk serapan.

d. Makanan Sehat

Makanan sehat adalah makanan dalam arti yang sesungguhnya dan mampu menikmati makanan tersebut. Makanan yang sehat harus terdiri dari makanan utama dan makanan penunjang. Makanan sehat tersebut juga dikenal dengan istilah 4 sehat 5 sempurna, seperti makanan lauk pauk tahu, tempe, sepotong daging, sayuran dan segala sesuatu.

2. Minuman

Minum secara etimologi berarti meneguk barang cair dengan mulut, sedangkan minuman adalah segala sesuatu yang boleh di minum. Dalam bahasa Arab minuman berasal dari kata *al-asyribah* dan jamaknya *al-syarb* yang artinya minum minuman. Sedangkan dalam ensiklopedi hukum Islam diartikan dengan jenis air atau zat cair yang bisa diminum.

Secara terminologi, kata *syarab* berarti sesuatu yang diminum, baik berupa air biasa, maupun air yang sudah melalui proses pengolahan, yang sudah berubah warna dan rasanya. Dalam al-Qur'an kata *syarab* digunakan dengan makna yang sama, baik dalam konteks minuman dunia, maupun minuman akhirat. Dalam kedua konteks ini dipahami, bahwa pada dasarnya maksud *syarab* atau minuman, adalah makna lafzhi, yaitu benar-benar minuman.

4. Etika Makan dan minum menurut Alqur-an dan as-sunnah

1. Mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan

Kita harus mencuci tangan sebelum makan, yaitu untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Mencuci tangan dilakukan untuk menghindari penyakit menular karena tangan adalah bagian tubuh yang paling kotor. Tangan bisa menyentuh apapun yang mungkin saat di permukaannya terdapat bakteri, virus, dan jamur. Sehingga penting bagi kita untuk rajin mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan.

2. Dianjurkan makan dan minum sambil duduk

Banyak sekali orang yang makan dalam keadaan berdiri dengan alas an malas mencari tempat duduk dan beragam alasan lainnya. Padahal makan sambil berdiri berdampak negatif bagi Kesehatan. Dampak yang ditimbulkan dari hal itu adalah seseorang dapat mengalami gangguan pencernaan, membuat perut kembung, tersedak dan lain sebagainya. Oleh karena itu, makan

dan minuman dengan posisi duduk merupakan etika yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Membaca basmalah *“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”*.
4. Makan dari yang halal dan baik,serta jauhin juga dari makanan yang haram,hasil curian,yang syubahat(tidak jelas halal dan haramnya),dan yang diambil kita merasa malu mengambilnya.
Allah Ta’ala berfirman:
“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”(QS,AnNahl:114)
5. Makan menggunakan tangan kanan dan tiga jari menjilat jemari sebelum mencuci tangan.
Diriwayatkan dari Ka’b radiyallaahu’anhū bahwa rasullah SAW biasa makan menggunakan tiga jari dan apabila telah selesai makan ,maka ia beliu menjilat jari-jemari nya itu.
6. Hindari meniup makana yang masih panas,dan hindarilah memakan makanan yang sangat panas atau sangat dingin,hindarin pula bernafas dalam mangkuk,wadah.
7. Makanlah sambil duduk,hindari makan sambil bertelentang(bersandar, duduk miring, berdiri, berbaring atau sambil berjalan)
8. Tidak mencela makanan sedikitpun,karna hal itu merupakan kenikmtan dari allah
Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhū,ia berkata *“aku tidak pernah melihat rasullah SAW mencela makanan sama sekali.Jika ingin makan,ia memakannya,dan jika ia tidak mau ,ia diam dan tidak mengatkan sepatah kata apaun”*.
9. Tidak memubazirkan makanan, Jangan makan sebelum orang lain makan
Karna dapat menimbulkan prasangka orang bahwa kita sangat kelaparan atau orang yang rakus.
10. Jagan makanan dan minum terlalu banyak,atau berlebih-lebihan sampai terlalu kenyang,karena hal ini akan menghilangkan kecerdasan dan menimbulkan berbagai penyakit.
 - a. Makan hanya untuk bertahan hidup.
 - b. Lebih dari itu,agar memiliki kekuatan untuk melaksanan shalat fardu lima waktu,dan shalat-shalat sunah.
 - c. Makan untuk melakukan perbuatan sunah seperti qiyaamul lail.makan seperti ini dianjurkan dan dicintai(mustahabb), Makan untuk bertahan hidup.
 - d. Makanlah dengan mengisi sepertiga perutmu,maka itu bukan makruh
 - e. Lebih dari sepertiga perutmu itu maka dimakruhkan,karna mewarisin kemalasan dan banyak tidur.dan mebekukan fikiran,dan membuat kerasnya hati.
 - f. Makan sampai kekenyangan sehingga bisa membahayakan dirinya,dan ini diharamkan
13. Kunyahlah makanan dengan hati-hati agar perut dapat mencernanya dengan mudah dan baik.
14. Apabila batuk atau bersin,maka jauhkan wajah dari makanan atau wajah orang lain.

Analisis Etika Berkonsumsi Pada Makanan dan Minuman
(Studi Mahasiswa Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

Jika memungkinkan, maka permissilah kepada yang hadir untuk menghindari hal-hal yang tidak mereka sukai, Hindarilah berdehem, bersendawa, atau membicarakan yg kotor.

15. Karna dapat menghilangkan napsu makan orang lain.
16. Hindarilah makan segala jenis makanan, Hindarilah langsung tidur setelah makan.
17. Jangan makan atau minum dari piring mas, Menghindari makan sendirian
20. Membaca hamdalah, bersyukur kepada Allah dan memujinya selesai makan.

5. Indikator Etika Komsumsi Mahasiswa

Ajzen mengatakan ada empat indikator untuk mengukur etika/perilaku yaitu

- 1) Intensi adalah niat untuk melakukan dan terus melakukan perilaku tersebut:
- 2) Sikap adalah keyakinan dan evaluasi menelurudari mahasiswa ketika melakukan atau mendengar informasi. Evaluasi yang di maksud adalah keuntungan/kerugian dan menyenangkan /tidak menyenangkan:
- 3) Norma subjektif adalah persepsi mahasiswa mengenai harapan lingkungan terkait kehidupan mahasiswa mengenai harapan lingkungan terkait kehidupan mahasiswa mengenai dilakukan atau tidak dilakukan suatu perilaku konsumsi dan; Control perilaku adalah persepsi mahasiswa terhadap kemampuannya untuk melakukannya atau tidak perilaku konsumsi.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif).

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai etika konsumsi yang dilakukan sehari-hari selama kuliah, mahasiswa yang peneliti ambil hanyalah mahasiswa aktif yang berkuliah di UIN STS JAMBI Pada Fakultas FEBI Jurusan Ekonomi syariah Angkatan 2019-2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer penelitian ini diperoleh informasi dasar dari lapangan melalui wawancara peneliti bersama beberapa mahasiswa ekonomi syariah. Yang berfokus kepada mahasiswa Angkatan 2019-2020 ekonomi syariah FEBI.

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara atau segala informasi yang diperoleh dengan mengutip sumber lain, jadi tidak otentik karena diperoleh dari sumber kedua, ketiga dan seterusnya, misalnya buku tesis, jurnal dan internet.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Dalam memperoleh data yang akurat untuk mengungkapkan permasalahan di atas maka peneliti menggunakan instrument wawancara, observasi, dokumentasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pola Etika Komsumsi Makan dan Minum Mahasiswa-Mahasiswi

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan pernah lepas dari kegiatan konsumsi. Konsumsi adalah suatu kegiatan dalam menggunakan pendapatan yang dimilikinya untuk

memenuhi kebutuhan akan barang dan asa, hal ini terkait dengan kebutuhan jasmani maupun Rohani. Misalnya kebutuhan makan dan minum, liburan dan lainnya. Pola konsumsi dapat menggunakan kebutuhan yang bersifat primer, sekunder dan tersier. Dalam penggunaan kebutuhan tersebut setiap orang bisa saja berbeda dan mempunyai pola tersendiri dalam konsumsinya.

Berdasarkan data hasil wawancara dapat diperoleh bagaimana pola kegiatan etika konsumsi makan dan minum mahasiswa ekonomi syariah sebagai berikut:

1. Jenis makanan yang dikonsumsi mahasiswa ekonomi syariah, mereka menyatakan bahwa makanan pokok yang sering dikonsumsi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan primernya ialah nasi. Makanan lain yang dikonsumsi mahasiswa ketika lapar ialah roti, gorengan, mie instan dan jajanan lain yang disediakan di kantin kampus. Mengenai makanan yang dikonsumsi oleh mahasiswa tentu saja masuk dalam kategori halal, namun halal dalam konsumsi Islam tidak cukup hanya dengan memperhatikan sisi dzatnya saja tetapi juga harus memperhatikan kebaikan bagi orang yang mengkonsumsi dan termasuk cara memperolehnya. Jika salah satu tidak terpenuhi maka tidak memenuhi kategori makanan halal menurut Islam. Gambaran perilaku konsumsi mahasiswa dilihat dari sisi jenis makanan yang dikonsumsi dapat disimpulkan berdasarkan keterangan sejumlah mahasiswa adalah bahwa mahasiswa tidak pernah mengkonsumsi makanan yang bukan miliknya tanpa izin hal itu karena mahasiswa memahami bahwa hal tersebut tidak dibolehkan.
2. Cara mengkonsumsi, Islam telah mengatur bagaimana tata cara atau etika yang harus diterapkan oleh seorang muslim dalam hal konsumsi, tak terkecuali dalam hal konsumsi makanan. Diantara etika seorang muslim dalam mengkonsumsi makanan adalah mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membaca doa sebelum dan sesudah makan, penggunaan tangan kanan saat makan, tidak meniup makanan yang masih panas, tidak berdiri saat mengkonsumsi makanan, mengkonsumsi makanan secukupnya tidak sampai terlalu kenyang, dan lain sebagainya. Dilihat dari data hasil wawancara mahasiswa ekonomi syariah terbagi menjadi beberapa kategori yang mewakili diantaranya tidak membaca doa sebelum dan setelah mengkonsumsi makanan, makan sambil berdiri, meniup makanan yang masih panas, dan mengkonsumsi makanan sampai terlalu kenyang. Adapun hasil penelitian yang dapat disimpulkan peneliti berdasarkan keterangan sejumlah mahasiswa adalah perilaku konsumsi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan primer dilihat dari cara mengkonsumsi kebanyakan mahasiswa tidak membaca doa sebelum dan setelah makan, meniup makanan saat masih panas, makan sambil berdiri dan konsumsi sampai terlalu

Analisis Etika Berkomsumsi Pada Makanan dan Minuman
(Studi Mahasiswa Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

kenyang dan makan sering bermain hp. Hal tersebut telah jadi kebiasaan dan susah untuk merubahnya.

3. Kuantitas makanan yang di konsumsi dari data hasil wawancara mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya itu berbeda-beda. Ada tipe orang yang kuantitas makan nya banyak, ada yang denga porsi sedang dan ada pula yang makan denga porsi sidikit namun sudah cukup menghilangkan rasa lapar. Hal tersebut yang terjadi pada mahasiswa ekonomi syariah masing-masing mereka memiliki kuantitas porsi makan yang berbeda, sehingga dalam pengambilan porsi itu berbeda. Meskipun masing – masing orang memiliki selera dan porsi yang berbeda namun Islam juga memiliki batasan kuantitas konsumsi manusia. Dalam mengkonsumsi makanan Islam menganjurkan untuk bersikap tengah – tengah yaitu tidak kikir dan tidak boros. Karena sikap berlebihan dalam konsumsi bukan termasuk bagian dari perilaku islami. Bahkan di dalam Al-qur’an juga telah disebutkan bahwa orang yang suka berlebih – lebih di umpamakan sebagai saudara setan.

2.Pandangan Ekonomi Islam Tentang Komsumsi Makan dan Minum Pada Mahasiswa-Mahasiswi

1. Prinsip keadilan dalam konsumsi berarti, aktivitas konsumsi tidak boleh menimbulkan kezaliman baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dari paparan temuan data dilapangan mengungkapkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa ekonomi syariah sudah sesuai dengan prinsip keadilan karena konsumsi mereka tidak menimbulkan kezaliman terhadap diri sendiri maupun orang lain, hal ini berdasarkan keterangan sejumlah mahasiswa ekonomi syariah bahwa dalam mengkonsumsi makanan mahasiswa tidak pernah mengkonsumsi barang yang bukan milik mereka.
2. Prinsip kebersihan Dalam prinsip yang kedua ini menjelaskan bahwa barang yang dikonsumsi harus bebas dari kotoran maupun penyakit, juga harus sehat dan bernilai gizi, serta mempunyai manfaat dan tidak menimbulkan kemudharatan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Mahasiswa dalam memilih barang yang dikonsumsi sudah baik serta bersih untuk dikonsumsi dengan teliti . mahasiswa juga sudah memenuhi syarat barang yang baik untuk dikonsumsi sesuai dengan kualitas.
3. Prinsip kesederhanaan Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana, maksudnya berada diantara boros dan pelit. Dalam mengkonsumsi makanan hendaknya menghindari sikap mubadzir atau berlebih – lebihan. Dalam kehidupan sehari – hari perilaku konsumsi mahasiswa ekonomi syariah dalam mengkonsumsi makanan sering mubadzir. Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan mahasiswa sering tidak menghabiskan nasi kemudian membuangnya. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip konsumsi dalam Islam yakni prinsip kesederhanaan tentang

larangan bersikap mubadzir dalam konsumsi. Mubadzir dalam konsumsi tidak mesti berlebihan dalam mengambil porsi makanan kemudian tidak mampu menghabiskan, tetapi yang termasuk mubadzir juga adalah makan dengan porsi sedikit dan masih ada nasi yang tidak dikonsumsi dan terbuang. Hal itu disebabkan juga oleh faktor stres akademik, ketersediaan makanan yang tidak sehat, atau kebiasaan sosial.

4. Prinsip Kemurahan Hati Sifat konsumsi manusia juga harus dilandasi oleh kemurahan hati. Maksudnya jika memang masih banyak orang yang kekurangan makanan dan minuman, seorang muslim hendaklah menyisihkan makanan yang ada padanya kemudian memberikannya kepada mereka yang sangat membutuhkannya. Mahasiswa ekonomi syariah sudah menyisihkan uang sakunya untuk di infaqkan walaupun sedikit yang penting Ikhlas dan sesuai dengan kemampuan mereka. Mahasiswa ekonomi syariah juga sering berbagi jajanan dan makanan kepada teman-nya dan selalu menawarkan teman-nya untuk makan bersama.
5. Prinsip Moralitas Perilaku seorang muslim dalam mengkonsumsi juga memperhatikan nilai prinsip moralitas, yang mengandung arti bahwa dalam mengkonsumsi harus menjaga adab dan etika yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad saw. Dalam hal mengkonsumsi sebagai seorang muslim harus memperhatikan prinsip moralitas seperti : tidak boleh makan atau minum secara berlebihan, makan sambil jalan, tidak memperdulikan lingkungan sekitar, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain. Perilaku konsumsi mahasiswa dilapangan sebagian besar tidak menerapkan prinsip ini. Dilihat dari cara mereka makan yang tidak memperhatikan etika konsumsi berdasar yang diajarkan nabi, dan kebiasaan mereka yang sering membuang nasi kemudian membiarkan lingkungan kotor karena mereka tidak langsung membersihkan tempat setelah mereka mengkonsumsi makanan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sekaligus menjawab dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku konsumsi mahasiswa ekonomi syariah dilihat dari jenis makanan yang dikonsumsi, mahasiswa ekonomi syariah tidak mengkonsumsi makanan yang bukan miliknya tanpa izin hal ini karena mahasiswa menyadari bahwa perilaku demikian tidak dibolehkan dalam Islam, jika dilihat dari sisi cara konsumsi mahasiswa belum sepenuhnya menerapkan etika konsumsi hal ini terlihat dari jawaban beberapa mahasiswa yang masih sering lupa membaca doa setelah makan, terkadang makan sambil berdiri dan meniup makanan saat masih panas, dari sisi kuantitas yang dikonsumsi pada umumnya mahasiswa dalam pengambilan nasi tidak berlebihan, mengambil sesuai kebutuhannya, akan tetapi meski mereka tidak berlebihan dalam pengambilan nasi,

Analisis Etika Berkonsumsi Pada Makanan dan Minuman
(Studi Mahasiswa Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

mereka tetap berperilaku mubadzir dalam konsumsi yaitu membiarkan nasi tidak terkonsumsi kemudian membuangnya.

2. Dapat dilihat dari lima prinsip konsumsi islam. Dari kelima prinsip tersebut terdapat kenesjangan antara teori dan praktek pada prinsip kesederhanaan dan prinsip moralitas. Dimana dalam prinsip kesederhanaan, berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah informan, yang mana mereka kerap tidak menghabiskan nasi yang dikonsumsi kemudian membuangnya sehingga nasi tersebut menjadi sia-sia. Hal ini dapat menimbulkan sifat *israf* dan *tabzir*. Sedangkan prinsip moralitas, mahasiswa tidak begitu mengikuti aturan adab dan etika yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad saw. Mahasiswa sebagian besar tidak menerapkan prinsip ini. Dilihat dari cara mereka makan yang tidak memperhatikan etika konsumsi berdasar yang diajarkan nabi, dan kebiasaan mereka yang sering membuang nasi kemudian membiarkan lingkungan kotor karena mereka tidak langsung membersihkan tempat setelah mereka mengonsumsi makanan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdu Aziz. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*. (bandung: al-beta.)
- Bukhari, Al. "Makanan IX/458, No.4509, Muslim, Kitab Minuman III/162, No.2064."
- Sohroh. 2016. "Etika Makan dan Minum Dalam Pandangan Syariah." 2016. *Sohroh* 5.
- "Febi.Uinjambi.Ac.Id <https://www.febi.uinjambi.ac.id> Di Akses Pada 20 Juni 2023."
- Fikriyyah. 2022. *Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi*. (Skripsi UIN STS JAMBI).
- Fordebi, Adesy. 2016. *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonimo Dan Bisnis*. Rajawali P. Jakarta.
- Hendri Prihanto. 2018. *Etika Bisnis & Profesi*. (Depok :PT Raja Gr.)
- Hidayatullah, Iman. "ANALISIS PERILAKU KONSUMSI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Kasus : Dapur B Asrama Putri Barat)." *MUSLIMPRENEUR*. Vol. 2.
- Hukum Ekonomi Syariah Volume, Jurnal, and Nur Isra Ahmad. "J-HES Pemahaman Nilai-Nilai Etika Konsumsi Islami Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perbankan Syariah."
- Iman an-Nawawi, Riyadhush Shaliin. *Menggapai Surga Dengan Rahmat Allah*.
- Jalaludin, Abd. Kholik Khoerulloh. *Prinsip Konsumsi Dalam Islam : Tinjauan Terhadap Perilaku Konsumen Muslim Dan Non -Muslim Consumption Principles in Islam A Review of Muslim and Non-Muslim Consumer Behavior*.
- Kholik Khoerulloh, Abd. 2020. "Prinsip Konsumsi Dalam Islam: Tinjauan Terhadap Perilaku Konsumen Muslim Dan Non-Muslim Consumption Principles in Islam: A Review of Muslim and Non-Muslim Consumer Behavior." <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/mr/index>.
- Padang., Aplikasi Etika Makan dan Minum Mahasiswa IAIN Iman Bonjol Padang di Kos2a Kelurahan Andring Kecamatan Kuranji Kota. n.d. "Aplikasi Etika Makan dan Minum Mahasiswa.Pdf."
- "Peraturan Bahan Pengawasan Obat Dan Makanan Nomor 03.1.512.11.09955 Tahun 2011 Tentang Pendaftaran Pangan Olahan. Bab I Pasal I." n.d.
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Gema Insan. Jakarta.
- Rahman, Aulia, Dan Muh, Fitrah Uin, and Alauddin Makassar. n.d. "PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI KELURAHAN BAROMBONG

KOTA MAKASSAR.”

- Ridalul Muna. 2018. “Analisis Etika Komsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Antasi Banjarmasin Dalam Persektif Ekonomi Syariah”(.” In . (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin).
- Ritonga, Afriza Ulfa, and Sri Rahmanita Pulungan. 2023. “Analisis Etika Berkonsumsi Pada Makanan Dan Minuman” 1 (5): 487–90.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam*. (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada).
- S, Andi Bahri. 2014. “Etika Komsumsi Dalam Persektif Ekonomi Islam.” ” *Jurnal STAIN Parepare* 11.
- Selly Mentari. 2019. “Perilaku Masyarakat Dalam Mengonsumsi Junk Food Persektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Di Desa Sumbergede,Kec. Sekampung Kab.Lampung Timur).”
- Septiana, Aldila. 2015. “Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam.” *Dinar* 2 (Januari): 18. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/2688>.
- Septiana, Aldila, Dosen Prodi, and Ekonomi Syariah. n.d. “Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam | 1.”
- Sitepu, Novi Indriyani, Novi Indriyani, Sitepu Dosen, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Universitas Syiah, Kuala Banda, et al. n.d. “Perilaku Konsumsi Islam PERILAKU KONSUMSI ISLAM DI INDONESIA.”
- Suryani, Samsidah dan Hamidah. 2018. *Pengetahuan Bahan Makanan*. (Yogyakarta:CV Budi Utama).
- Sustiyo Wandu,Tri Nurhasono, Agus Raharo. Pratama, B. a. 2014. “Journal of Physical Education, Sport, Health and Receptions.”*J. Phys. Educ. Sport. Heal.Recrea.*”
- Syari, Madani, Mohammad Lutfi, Nabi Muhammad Saw, Allah Swt, and Kata Kunci. 2019. “KONSUMSI DALAM PERSPEKTIF ILMU EKONOMI ISLAM Oleh: Mohammad Lutfi, MM Abstrak” 2: 65–78.
- Una, Sayuti. 2014. “Pedoman Penulisan Skripsi.” In . JAMBI.
- Widodo, Oleh Tri. 2013. “RESPON KONSUMEN TERHADAP PRODUK MAKANAN INSTAN (Studi Kasus Di Pasar Raya Kota Salatiga).” *Among M Akarti*. Vol. 6.